

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul yang diambil untuk proyek tugas akhir ini yaitu Redesain Masjid Agung Karanganyar Sebagai Landmark Kabupaten Karanganyar di atas dapat dijabarkan dan diuraikan dengan pengertian sebagai berikut:

- Redesain : Kegiatan mengubah suatu bangunan tanpa mengubah fungsi dan kegunaannya (Echlols & Shadily, 1990, dalam tugas akhir Novianto,2004).
- Masjid : Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, yang berarti membungkuk dengan khidmat. Dari dasar kata tersebut, kata masjid diartikan sebagai tempat sujud (*isim makan dari fi'il sajada*). Sementara dalam bahasa, masjid adalah tempat para hamba melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal dan horizontal dalam beribadah kepada Allah SWT (Munawwir, 1997).
- Agung : Memiliki kata lain yaitu 'besar', masjid besar yang dapat memuat ribuan Jamaah (KBBI, 2019).
- Karanganyar : Salah satu daerah yang berada di lereng pegunungan Lawu yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daerah pariwisata. Karanganyar merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Karanganyar berjarak 14 km ditimur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sragen di utara, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Wonogiri di selatan, serta Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, dan Kabupaten Sukoharjo di barat. Kabupaten Karanganyar mempunyai beberapa kecamatan exclave yang

terletak diantara Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta (Wikipedia Karanganyar)

- Landmark : Suatu penanda yang berperan sebagai orientasi diri bagi pengunjung suatu kawasan. Terlebih saat melakukan pembangunan suatu kawasan, adanya orientasi tersebut sangatlah penting. Apabila suatu kawasan tidak memiliki hal tersebut akan menunjukan bahwa kawasan tersebut kurang memiliki citra kurang baik dan penunjuk arah yang kurang efisien bagi sebagian orang yang dari luar kota.
- Kabupaten : Merupakan daerah tingkat II yang berdiri atas perikatan masyarakat yang memiliki hukum dan batas wilayah tertentu. Kesatuan masyarakat ini juga berhak, berwenang, berkewajiban mengatur serta dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembentukan wilayahnya harus memiliki syarat-syarat mutlak yang harus dipenuhi, seperti kemampuan ekonomi, Jumlah penduduk dari daerah tersebut, Keamanan dan Pertahanan nasional, Penstabilan politik serta Pembangunan dan kesatuan bangsa.

Setelah menjabarkan dan menguraikan judul tugas akhir adalah mengonsept ulang Masjid Agung Karanganyar agar dapat menjadi *Landmark* bagi Kabupaten Karanganyar dengan konsep Arsitektur Kontemporer dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman yang sudah ada pada masjid Agung.

1.2 Latar Belakang

Tempat ibadah adalah elemen terpenting dalam suatu agama yang menunjukkan jati diri dari suatu agama yang membedakan dengan agama lainnya dimana setiap agama memiliki ciri khas dari bangunantempat ibadah yang berbeda, termasuk bangunan masjid yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan tempat ibadah umat beragama lainnya, selain berperan sebagai tempat beribadah

masjid juga bisa dijadikan tempat melakuakn kajian keagamaan, tempat memperoleh ilmu dan tempat bertukar pendapat sesama umat khususnya Islam.

Dalam perkembangan sejarah, masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan peradaban manusia khususnya umat Islam. Dalam catatan sejarah, masjid tidak hanya sebagai tempat sholat untuk umat Islam, bahkan lebih dari itu masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW difungsikan sebagai sarana ekonomi dan sosial masyarakat, pendidikan, politik bahkan militer. Setelah mengerti dengan adanya fungsi masjid yang lain, seharusnya dalam pembangunan masjid tidak hanya berfungsi untuk ketakwaan dan keimanan tetapi juga difungsikan untuk memakmurkan kehidupan umat manusia.

Karanganyar merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Karanganyar yang dijadikan sebagai pusat kota dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, maka dari itu adanya masjid dalam jumlah yang cukup sangat diperlukan. Saat ini, jumlah penduduk di Kabupaten Karanganyar sudah mencapai 871.596, dimana yang beragama Islam lebih dari 838.576 jiwa atau hampir 96% dari keseluruhan jumlah penduduk. Sementara jumlah masjid yang ada di Karanganyar sebanyak 2492 buah dan hanya terdapat 1 masjid yang memiliki kapasitas besar yaitu Masjid Agung yang berada di pusat Kabupaten Karanganyar. Selain masjid Agung tersebut, keseluruhan jumlah masjid belum ada yang memenuhi standar fasilitas masjid serta memadai untuk menampung berbagai aktivitas umat Islam. Padahal untuk zaman sekarang ini, fungsi sebuah masjid dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Jika kita membaca sejarah perkembangan Islam pada zaman Rosulullah SAW, fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai pusat kebudayaan, pusat pertahanan dan pusat pendidikan.

Masjid Agung berada di barat Alun-alun Karanganyar yang merupakan daerah pusat kegiatan bagi masyarakat Kabupaten Karanganyar seperti perdagangan, pendidikan olah raga, rekreasi perkantoran dan sebagainya. Lokasi masjid yang strategis karena terletak dikawasan tersebut diharapkan bisa berpotensi sebagai landmark di Kabupaten Karanganyar. Akan tetapi, potensi yang ada pada Masjid Agung belum mampu dimanfaatkan secara optimal

seperti keterbatasan fasilitas penunjang yang mengakibatkan minimnya kegiatan masyarakat yang dapat ditampung. Selain itu, penampilan *facade* dan *landscape* kawasan masjid kurang mencerminkan fungsinya untuk dijadikan landmark. Dengan dilakukannya perubahan tampilan bangunan serta ditambah dengan adanya bangunan-bangunan penunjang yang ditata secara menarik diharapkan akan dapat meningkatkan nilai kawasan bangunan masjid tersebut sebagai Landmark di Kabupaten Karanganyar. Selain mengacu pada masalah diatas, ada beberapa permasalahan yang ada di Masjid Agung, terutama pada tata letak bangunan:

- a) Masih kurangnya ketersediaan lahan parkir, hal ini karena masih banyak kendaraan yang masih parkir di depan masjid dan menggunakan area vegetasi.
- b) Minimnya vegetasi membuat Masjid Agung terkesan panas.
- c) Di kawasan masjid terdapat Sekolah Islam. Akan tetapi, dalam pembangunan kurang maksimal seperti jarak parkir dan sekolah cukup jauh sehingga pengantar murid ketika sampai tempat parkir, murid harus memutar untuk sampai ruang kelas. Selain itu juga, minimnya ruang pengurus masjid juga menjadi salah satu masalah yang ada.

Selain dapat dijadikan sebagai orientasi, Masjid Agung juga sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan konsep arsitektur modern. Hal ini bisa dilihat dari segi sosial yaitu peranan masjid bisa mempererat tali silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan. Selain itu juga, dari segi ekologi bisa dikembangkan dari sumber daya alam seperti pengolahan air dan vegetasi di kawasan sekitar masjid. Dalam hal ini, efisiensi penggunaan energi dan pengolahan limbah sangat penting. Selain itu, ada efisiensi pemanfaatan tata guna lahan serta efisiensi penggunaan material dan teknologi baru. Oleh karena itu, keberadaan Masjid Agung perlu direncanakan dan dirancang ulang untuk dijadikan sebagai salah satu ikon baru Kabupaten Karanganyar yang bukan hanya dari segi fasad bahkan juga bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang kembali bangunan Masjid Agung Karanganyar yang dapat mewujudkan masjid sebagai landmark Kabupaten Karanganyar?

1.4 Tujuan

Tugas Akhir ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

- a) Mengetahui kebutuhan dan besaran ruang Masjid Agung Karanganyar yang dapat menampung kegiatan ibadah, pendidikan dan rekreasi.
- b) Menciptakan Masjid Agung Karanganyar sebagai Orientasi baru untuk Kabupaten Karanganyar.
- c) Merealisasikan Masjid Agung Karanganyar dengan menerapkan Konsep Arsitektur Modern.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penyusunan laporan ini, adalah:

- a) Meningkatkan pengetahuan akan kebutuhan dan besaran ruang Masjid Agung Karanganyar yang dapat mewadahi kegiatan ibadah, pendidikan dan rekreasi.
- b) Memperoleh rancangan ulang Masjid Agung Karanganyar yang menjadi Landmark baru Kabupaten Karanganyar.
- c) Mewujudkan desain ulang Masjid Agung Karanganyar dengan menerapkan Konsep Arsitektur Modern.
- d) Merealisasikan konsep perencanaan dan perancangan suatu kawasan dengan memanfaatkan potensi yang ada serta mengangkat unsur Islami pada bangunan dan juga kegiatan di dalamnya.

1.6 Lingkup dan Batasan Pembahasan

Dari perencanaan yang akan dibahas mempunyai batas dan lingkup yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan dan tata kawasan atau bangunan bermassa jamak Masjid Agung Karanganyar yang berkaitan dengan pelayanan publik yang mewadahi segala kegiatan peribadatan agama islam.
- 2) Memasukkan unsur pendukung yaitu alun-alun karanganyar pada *street furniture* di ruang terbuka hijaunya, sehingga kawasan tersebut dapat meningkatkan minat pasar nasional maupun internasional.

1.7 Metode Pembahasan

Metode Pembahasan yang akan digunakan sebagai acuan penulisan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan cara sebagai berikut:

a) Studi Literatur

Metode literatur merupakan metode pembahasan dengan cara mempelajari dan membaca buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pertimbangan kesimpulan. Studi literatur yang digunakan pada penulisan ini yaitu literatur terkait Masjid Agung

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pembahasan dengan cara mendokumentasikan data terkait yang perlu untuk didokumentasikan secara fisik.

c) Wawancara

Metode wawancara yaitu metode yang menggunakan pertanyaan atau wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara ini dilakukan dengan para jamaah atau pengunjung, dan pengelola masjid.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan yang dibahas, tujuan dari kegiatan, manfaat yang diperoleh dari disusunnya laporan untuk waktu yang akan datang, ruang lingkup yang digunakan untuk membatasi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai literatur yang mendukung dalam penyusunan laporan. Literatur yang digunakan pada laporan ini antara lain tinjauan masjid.

BAB III GAMBARAN UMUM DAN GAGASAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi pembahasan tentang lokasi objek/data fisik, data non fisik dan gagasan perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini akan membahas mengenai analisis konsep yang meliputi: ruang, massa, tampilan arsitektur, struktur dan utilitas, serta penekanan arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisikan tentang sumber pustaka yang digunakan sebagai penulisan bab-bab sebelumnya. Untuk setiap pustaka yang dirujuk dalam naskah harus muncul dalam daftar pustaka